

KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO*

(Perusahaan Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* 2017-2018)

Citra Meilana Rina Jayanti¹, Abd Karman², M. Anang Firdaus³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

abdul.karman@iaimfmpapua.ac.id

ABSTRAK

Setiap investor perlu melakukan penilaian terhadap saham perusahaan yang akan ia beli untuk mencapai keuntungan dan menghindari kerugian di masa yang akan datang, salah satu caranya adalah dengan menganalisis melalui kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini lebih mengacu pada analisis penilaian internal perusahaan yang sering disebut dengan analisis fundamental. Hal tersebut juga sesuai dengan rumusan dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui kewajaran saham melalui pendekatan *price earning ratio*. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2018 dengan metode *purposive sampling*. dari populasi 39 perusahaan diambil lima sampel perusahaan yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), PT. AKR Comporindo, Tbk (AKRA), PT. Astra Internasional, Tbk (ASII), PT. United Tractors, Tbk (UNTR), PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR). Adapun metode dalam melakukan analisis perusahaan menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga sehingga dapat diakses oleh masyarakat. Hasil dari penelitian menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *price earning ratio* menunjukkan bahwa saham pada lima perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berada dalam kondisi *Correctly Valued*, yaitu nilai intrinsik saham sama dengan harga pasarnya atau mengalami kestabilan harga sehingga investor dapat menahan saham tersebut.

Kata Kunci: Keputusan investasi; Analisis Fundamental; Pendekatan Price Earning Ratio; dan Jakarta Islamic Index (JII)

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu hal yang dapat mendorong kemajuan suatu negara, sehingga semakin maju suatu negara maka semakin besar peran investasinya. Investasi juga merupakan hal menarik dalam menempatkan uang yang dimiliki, dewasa ini masyarakat mulai memikirkan alternatif lain dalam berinvestasi yang dapat memberikan tawaran keuntungan lebih besar daripada produk yang ditawarkan oleh lembaga perbankan. Salah satunya yaitu melalui sarana pasar modal, pasar modal (*capital market*) merupakan lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya berupa penawaran dan perdagangan efek untuk pelaku dari pasar modal sendiri dapat berupa perseorangan maupun organisasi atau perusahaan. Pihak-pihak yang membeli lembaran saham dari perusahaan-perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal dapat disebut dengan investor. Saat ini pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satu instrument yang terdapat dalam pasar modal yakni saham.

Keuntungan diperoleh dari bagian dividen yang dibagikan sesuai dengan penyertaan modal atau bagian sahamnya. Keuntungan lainnya bisa berupa *control management* yaitu hak menentukan kebijakan atas perusahaan yang dibeli. Peran informasi sangat penting untuk investor, yang dapat diperoleh oleh investor terbagi menjadi dua yaitu informasi secara *eksternal* maupun *internal*. Informasi *eksternal* perusahaan yaitu tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi sedangkan informasi *internal* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis saham terdapat 2 (dua) teknik analisis yaitu analisis saham teknikal dan analisis saham fundamental. analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, di mana

dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi, sedangkan analisis fundamental menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar analisis. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan berupa rasio keuangan. Analisis saham fundamental memiliki dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan *price value* dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan PER dapat digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham biasanya dipergunakan analisis rasio *price earning ratio* (PER), semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin murah harganya untuk diinvestasikan (Ryan F Wijaya dan William Prasetya, 2018).

Bursa Efek Indonesia memiliki kategori saham menjadi dua jenis yaitu saham syariah dan saham konvensional. Prinsip syariah di pasar modal merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya didasarkan kepada fatwa DSN-MUI (Irwan Abdalloh, 2017).

Pada laman idx.co.id tercatat Pasar modal syariah menunjukkan perkembangan hingga akhirnya terdapat beberapa macam Index Saham syariah di Indonesia, salah satunya adalah Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan index saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia setiap dua kali dalam setahun yaitu di bulan Mei dan November terdiri dari 30

saham syariah yang memiliki kriteria tertentu dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang pernah menjelaskan tentang Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio, yaitu: M. Ramadhan, Rustam dan Sri Sulasmi dengan judul “*Penggunaan analisis fundamental pendekatan Price Earning Ratio dalam pengambilan keputusan investasi saham*”. Hasil dari penelitian menunjukkan empat sampel perusahaan, saham dari keempat perusahaan tersebut tiga perusahaan di antaranya dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intristik saham lebih rendah dari harga pasar, keputusan investasi untuk kondisi ini adalah dengan menjual saham atau tidak membeli saham. (M. Ramadhan, et.al, 2016).

TINJAUAN TEORITIS

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan dan keputusan investasi diambil untuk memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan (Wiratya Sujarweni, 2018). Menurut Sunariyah pedoman yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah menghitung terlebih dahulu nilai intristik atau harga wajar sebuah saham kemudian seorang investor dapat mengambil keputusan sebagai berikutsebagai berikut: (Aprilia, A. A, et.al, 2016).

1. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham saat ini maka saham tersebut dinilai *undervalue* (di bawah harga wajar) dan karenanya keputusan yang perlu diambil adalah membeli atau menahan

saham tersebut dengan pertimbangan suatu saat harga sahamnya akan naik kembali.

2. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham saat ini, maka saham perusahaan tersebut dinilai *overvalue* (berada di atas harga wajarnya), dan karenanya harus dijual.
3. Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar saham saat ini atau dapat disebut *corectly valued*, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat diambil yaitu dengan mempertahankan saham tersebut untuk tidak menjual atau membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

2. Saham

Menurut Sapto Raharjo, pengertian saham adalah suatu surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan (maxmanroe.com, 2020). Saham (*Stock*) merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) salah satu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan adanya penyertaan modal, maka seorang pemegang saham memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, baik berupa dividen, klaim atas asset perusahaan, serta berhak hadir dalam rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Tri Hendro dan Conny T Rahardja, 2014).

3. Pasar Modal

Pasar Modal merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang atau efek. Instrumen keuangan jangka panjang tersebut dapat berbentuk utang atau modal sendiri. Pasar modal

menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli efek dalam rangka memperoleh modal atau investasi jangka panjang. Penjual dan pembeli bertransaksi pasar modal adalah perorangan, perusahaan swasta ataupun institusi pemerintah.

4. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal Syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah (Abdul Manan, 2009). Salah satu index syariah yang terdapat dalam Pasar Modal Syariah adalah *Jakarta Islamic Index* yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid.

5. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan meng-*estimate* nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Farid Harianto, Siswanto Sudomo, 2009).

6. Pendekatan *Price Earning Ratio*

Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER juga memberikan informasi tentang berapa rupiah harga

yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan Rp.1,00 *earning* perusahaan.

$$PER = \frac{D_1/E_1}{K - g}$$

Keterangan

D1 : *Estimated* DPS

E1 : *Estimated* EPS

k : *Expected* return

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental pendekatan *Price Earning Ratio* dengan tahapan sebagai berikut: (Eduardus Tandelilin, 2010)

- a. Menghitung pertumbuhan deviden yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

$$\frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 1 - DPR$$

Keterangan:

ROE : ROE tahun pengamatan

b : Tingkat laba ditahan

DPR : DPR tahun sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

- b. Menghitung estimasi EPS

$$E1 = EPS_0 (1 + g)$$

Keterangan

E1 : Estimasi EPS

EPS₀ : EPS tahun sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

- c. Menghitung estimasi DPS

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

Keterangan

Dt : Estimasi DPS

D0 : DPS tahun sebelumnya

g : Rata-rata DPR tahun sebelumnya

d. Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan

$$K = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Keterangan

k : *Expected return*

D1 : *Estimated DPS*

P0 : Harga saham periode sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

e. Menghitung estimasi *price earning rasio* (PER)

$$PER = \frac{D_1/E_1}{K - g}$$

Keterangan

D1 : *Estimated DPS*

E1 : *Estimated EPS*

k : *Expected return*

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

f. Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai Intrinsik = Estimasi EPS X PER

= E₁ X PER

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 2017-2018, yang bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai penilaian harga saham melalui data-data

keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Jakarta (BEI) dengan pendekatan PER dalam kaitannya dengan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di laman resmi Bursa Efek Indonesia dan Idn Financials.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel subjek menggunakan teknik *Sampling Purposive*, sehingga kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2018.
2. Perusahaan tersebut masuk ke dalam daftar saham perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) berturut-turut setiap tahunnya selama periode 2017-2018.
3. Perusahaan yang rutin membagikan dividen selama priode 2017-2018.

Setelah Populasi disesuaikan dengan teknik *Sampling Purposive*, sehingga mendapatkan 5 perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu: PT. Adaro Energi,Tbk, PT. AKR Compurindo,Tbk, PT. Astra Motor, Tbk, PT. United Tractors, Tbk, dan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan berbagai sumber data tertulis maupun arsip yang diperlukan seperti jurnal, *Annual Report IDX*, Laporan Keuangan Perusahaan dan lainnya Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Langkah-langka yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi: *Return On Equity*

(ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan tahap sebagai berikut:

a. Menghitung pertumbuhan deviden yang diharapkan (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

$$\frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 1 - \text{DPR}$$

b. Menghitung estimasi EPS

$$E_1 = \text{EPS}_0 (1 + g)$$

c. Menghitung estimasi DPS

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

d. Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan

$$K = \frac{D_1}{P_0} + g$$

e. Menghitung estimasi *price earning rasio* (PER)

$$PER = \frac{D_1/E_1}{K - g}$$

f. Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E_1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis dan Interpretasi Data**

a. PT. Adaro Energy, Tbk

Tabel.1Perkembangan ROE, EPS, DPS, DPR dan, P₀ pada PT. Adaro Energy

Keterangan	2017	2018
ROE (%)	13	11
EPS (Rp)	203.68	188.18
DPS (Rp)	42.19	33.86
DPR (%)	26	47
P ₀ (Rp)	1.860	1.215

Sumber: Data diolah

b. PT. AKR Comporindo, Tbk

Tabel.2Perkembangan ROE, EPS, DPS, DPR dan P₀ pada PT. AKR Comporindo, Tbk.

Keterangan	2017	2018
ROE (%)	13	18
EPS (Rp)	302.1	413.43
DPS (Rp)	100	120
DPR (%)	46	55
P ₀ (Rp)	6.350	4.290

Sumber: Data diolah

c. PT. Astra Internasional, Tbk

Tabel.3Perkembangan ROE, EPS, DPS, DPR dan P₀ pada PT. Astra Internasional, Tbk

Keterangan	2017	2018
ROE (%)	15	16
EPS (Rp)	466	535
DPS (Rp)	55	60

DPR (%)	29.41	28
P0 (Rp)	8.300	8.225

Sumber: Data diolah

d. PT. United Tractor, Tbk

Tabel.4

Perkembangan ROE, EPS, DPS, DPR dan P₀
pada PT. United Tractor, Tbk

Keterangan	2017	2018
ROE (%)	16	20
EPS (Rp)	1985	2983
DPS (Rp)	282	365
DPR (%)	30	27
P ₀	35.400	27.350

Sumber: Data diolah

e. PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tabel.5

Perkembangan ROE, EPS, DPS, DPR dan P₀
pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Keterangan	2017	2018
ROE (%)	135	120
EPS (Rp)	918	1194
DPS (Rp)	505	775
DPR (%)	95	77
P ₀	55.900	45.400

Sumber: Data diolah

2. Menentukan Nilai Intrinsik

Tabel.6
Nilai Intrinsik

Keterangan	ADRO	AKRA	ASII	UNTR	UNVR
g	0,07772	0,074993	0,108573	0,13044	0,17582
EPS₂₀₁₉	Rp.202,807	Rp. 444,434	Rp.593,086	Rp.3.372,105	Rp. 1.403,93

DPS₂₀₁₉	Rp. 36,493	Rp. 128,999	Rp. 66,514	Rp. 412,611	Rp. 911,262
k	0,10776	0,10506	0,11666	0,14553	0,19589
PER	599092	965272	1,386,813	811,066	3,233,777
Nilai Intrinsik	Rp. 1.215	Rp. 4290	Rp. 8.225	Rp. 2.7350	Rp. 45.400

Sumber data : diolah

3. Penilaian Saham

Tabel.7

Perbandingan Nilai Intrinsik dengan Harga Pasar

NO	KODE	Perbandingan NI dan HP		
		Nilai Intrinsik	Harga Pasar	Kondisi Saham
1	ADRO	Rp. 1.215,-	Rp. 1.215,-	<i>corectly valued</i>
2	AKRA	Rp. 4.290,-	Rp. 4.290,-	<i>corectly valued</i>
3	ASII	Rp. 8.225,-	Rp. 8.225,-	<i>corectly valued</i>
4	UNTR	Rp. 27.350,-	Rp. 27.350,-	<i>corectly valued</i>
5	UNVR	Rp. 45.400,-	Rp. 45.400,-	<i>corectly valued</i>

Sumber data : diolah

Melihat dari tabel di atas seluruh Nilai Intrinsik dari ke lima sampel baik ADRO, AKRA, ASII, UNTR, maupun UNVR semua berada pada kondisi saham *correctly valued* atau harga saham wajar dikarenakan nilai intrinsiknya sama dengan harga pasar saham yang sedang beredar.

4. Pengambilan Keputusan Investasi

Tabel.7

Pengambil Keputusan Investasi

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT. Adaro Energy, Tbk	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham
PT. Akr comporindo, Tbk	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham
PT. Astra Indonesia, Tbk	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

PT. United Tractor, Tbk	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham
PT. Unilever Indonesia, Tbk	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber data: diolah,

Berdasarkan tabel diatas untuk kelima sampel perusahaan berada pada kondisi *Correctly Valued*, dalam kondisi ini keputusan yang dapat disarankan untuk diambil oleh investor adalah menahan saham sampai kondisi yang dirasa menguntungkan bagi investor.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penilaian kewajaran harga saham analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2018.pada sampel PT. Adro Energy, Tbk (ADRO)., PT. AKR Corporindo, Tbk (AKRA)., PT. Astra International, Tbk (ASII)., PT. United Tractors, Tbk (UNTR) dan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)., diperoleh hasil dari lima perusahaan, keseluruhan berada dalam kondisi *Correctly Valued* yaitu nilai intrinsik saham sama dengan harga pasarnya. Dengan kata lain mengalami kestabilan harga, sehingga investor dapat menahan saham tersebut.

2. Saran

Penelitian ini menganjurkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan memilih populasi yang tepat agar dapat dijadikan acuan investor mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah umat muslim yang juga menginginkan investasi halal dan menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Abdulloh, Irwan, 2017, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo).
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). *Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo, 1998, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta).
- Manan, Abdul, 2009, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana)
- Ramadhan, M, Rustam, dan Sri Sulasmiati, 2016, *Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price Earning Ratio dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*, Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. 40, No. 02/ November.
- Sujarweni Wiratya, 2018, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Tri Hendro, dan Conny T Rahardja, 2014, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN).
- Wijaya, Ryan F dan William Prasetya, 2018, *Investasi saham ala Fundamentalis Dunia* (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- www.idx.co.id
www.maxmanroe.com